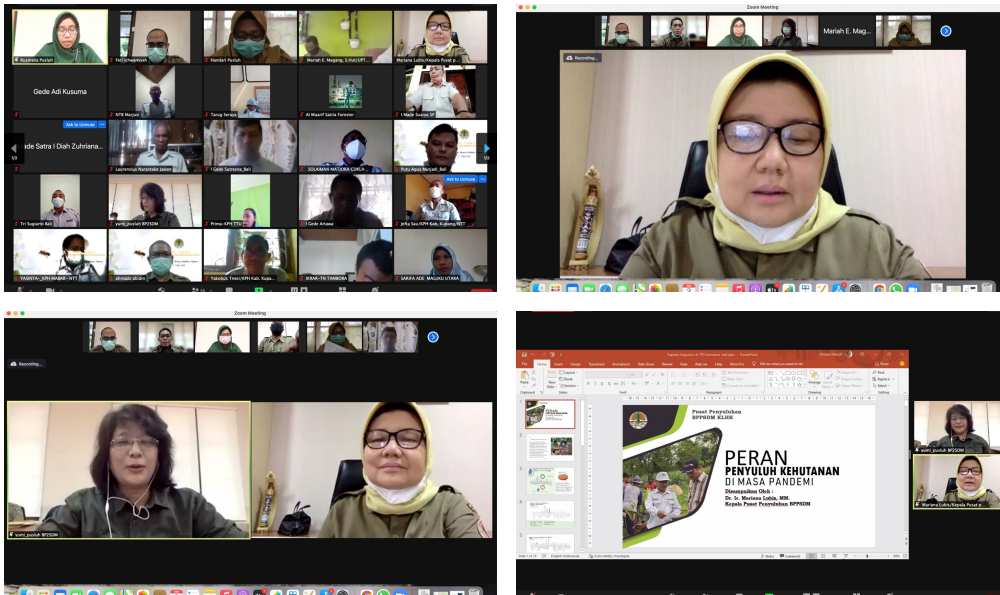


3 Mei s/d 7 Mei 2021

TEMU TEKNIS ONLINE KEWIRAUSAHAAN KOMODITAS MADU

REGIONAL BALI NUSA TENGGARA MALUKU PAPUA

"belajar dari petani dan praktisi"
#savelebahmaduindonesia#



PUSAT PENYULUHAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM KLHK

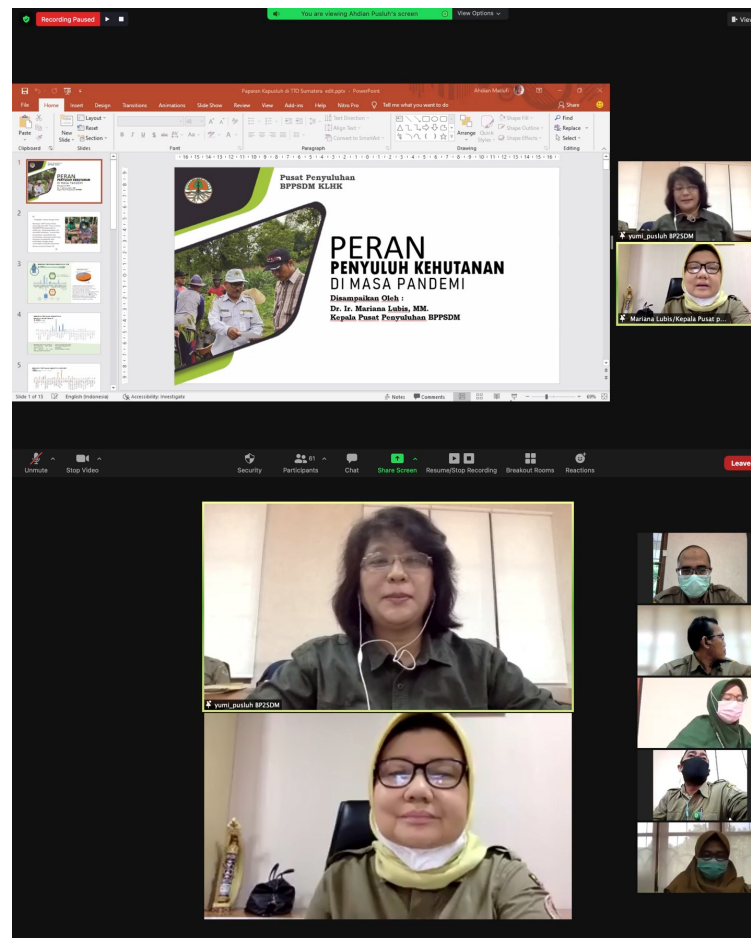


PENGANTAR

Dewasa ini banyak komoditas dibidang kehutanan yang dikembangkan oleh petani baik pengelolaan hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Semua komoditas yang dikembangkan berdasarkan potensi yang berada didalam kawasan maupun diluar kawasan hutan. Salah satu komoditas usaha yang dikembangkan petani dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah budidaya lebah madu. Usaha budidaya lebah madu adalah salah satu peluang usaha yang banyak dilirik oleh para petani dan kelompok tani dalam mengembangkan usahanya.

Permintaan akan madu yang tinggi membuat para petani berlomba-lomba untuk beternak lebah madu. Tapi beternak lebah madu tidak segampang yang kita pikirkan, peternak harus mengetahui cara budidaya lebah yang baik dan benar sesuai dengan potensi yang ada disekitar wilayah yang hendak dijadikan lokasi budidaya lebah madu. Banyak pilihan bagi petani untuk mengelolah jenis lebah madu, ada jenis Apis Melifera, Apis Cerana, dan jenis Trigona atau lebih dikenal lebah kelulut.

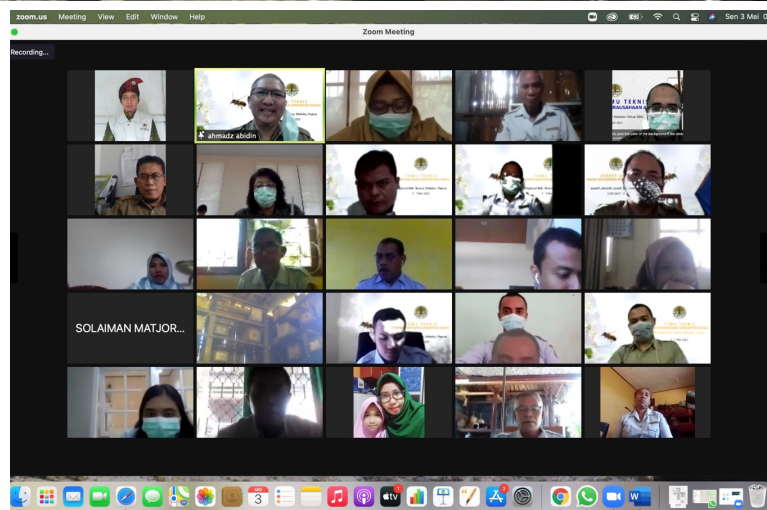
Kelompok tani hutan merupakan pelaku utama yang ada didalam dan sekitar kawasan hutan, yang juga banyak mengelola budidaya lebah madu. Keberhasilan dari suatu kegiatan usaha yang dikelola kelompok sangat tergantung dari usaha kelompok itu sendiri serta pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh kehutanan.



PEMBUKAAN TEMU TEKNIS ONLINE

Temu Teknis Online Kewirausahaan Komoditas Madu Regional Bali Nusa Tenggara Maluku dan Papua ini langsung dibuka oleh Ibu Kepala Pusat Penyuluhan Badan P2SDM KLHK. Dalam sambutannya Ibu Kepala Pusat Penyuluhan berpesan kepada para peserta agar dapat mengikuti kegiatan ini secara serius sampai akhir kegiatan nantinya. Protokol kesehatan tetap harus dijaga agar bisa melaksanakan semua aktivitas penyuluhan di masa new normal saat ini.

Kreativitas penyuluh dalam melakukan penyuluhan sangat perlu dilakukan di masa pandemi covid 19 saat ini guna terus mendampingi kelompok dan melakukan pembinaan terkait aktivitas kelompok dalam mewujudkan kelompok yang mandiri.



TIPS DAN TRIK BUDIDAYA LEBAH TRIGONA DAN APIS CERANA

Temu Teknis Online Kewirausahaan Komoditas Madu ini menghadirkan narasumber baik dari PKSM, praktisi maupun pelaku usaha. Beragam materi menarik yang disampaikan para narasumber salah satunya Tips dan Trik Budidaya Lebah Trigona dan Apis Cerana yang disampaikan oleh Deni Arifin yang merupakan PKSM dari Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat dan Deby Bustomi yang merupakan Ketua Umum ILMI.

Pada Sesi paparan pertama disampaikan oleh Deny Arifin Beliau merupakan PKSM binaan UPT KPH Sanggau Timur dan juga mengembangkan budidaya kelulut serta owner dari madu kelulut Amanah. Materi tips dan trik budidaya madu kelulut ini sangat bermanfaat untuk para penyuluh, hal ini dibuktikan dengan antusias dari para peserta pada saat sesi tanya jawab. Narasumber menjelaskan tentang cara budidaya lebah kelulut, mulai dari persiapan lahan, pembuatan stup kelulut, penjebakan kelulut, pemeliharaan dan pemanenan. Pada pembuatan media sarang madu kelulut.

petani harus memperhatikan posisi stupnya, ada stup yang posisinya horizontal dan ada vertikal. Pada pemasangan toping lebah kelulut ada beberapa teknis yang harus dikuasai. Semua materi ini dijelaskan secara detail oleh narasumber, dengan harapan peserta dapat mengetahui cara budidaya lebah kelulut dengan baik dan benar sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada sesi materi kedua, Budidaya Lebah madu Apis Cerana lebih seru lagi, materi yang disampaikan oleh Deby Bustomi yang merupakan Ketua ILMU Indonesia membuat semua peserta semangat untuk mendengarkan paparan materi sampai selesai. Dengan gaya bicara Pak Deby yang semangat mampu membuat materi yang disampaikan beliau bisa di tangkap peserta dengan baik. Beliau menjelaskan bagaimana kita selaku penyuluh yang berperan di tingkat tapak harus melestarikan lebah asli indonesia dari gempuran lebah impor yang belum tahu kualitas lebahnya.

Beliau juga menjelaskan bagaimana cara membedakan mana lebah pekerja, ratu, dan lebah kandang. Pembuatan stup lebah, perawatan, pakan lebah dan pemanenan madu dijelaskan secara detail dan terinci. Ada hal menarik dari paparan pak Deby dengan mendatangkan langsung petani lebah yang baru selesai panen madu. Beliau memperlihatkan bagaimana sarang lebah yang sudah panen yang berisi telur lebah, larva dan madu yang sudah tua.

Pak Deby menjelaskan bagaimana kita harus bisa melestarikan lebah pribumi yang sudah diketahui ketahanan lebahnya terhadap kondisi lingkungan setempat dan memiliki kualitas madu yang baik.
#savelebahmaduindonesia#

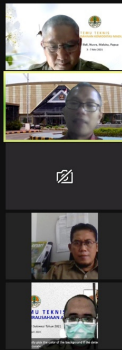
TIPS DAN TRIK PENGELOLAAN PEMASARAN MADU

Materi pada hari kedua lebih seru dan menarik lagi. Strategi dan kiat sukses memasarkan madu, tips dan trik dalam pengolahan madu dan produk ikutannya menjadi materi yang disampaikan hari kedua oleh Dr. Mahani, SP, M.Si. Narasumber menjelaskan bagaimana strategi dalam memasarkan madu yang harus dilakukan agar produk bisa terjual dipasaran. Hard selling, Soft Selling merupakan salah satu kiat dalam memasarkan produk yang disampaikan oleh pak Mahani. Peserta sangat antusias dengan paparan pak Mahani.

Pengelolaan madu yang baik dan benar yang sesuai standar SNI juga disampaikan oleh pak Mahani. Bagaimana cara pengelolaan panen yang baik dan benar, pengangkutan dan penyimpanan pasca panen, menurunkan kadar air yang baik dan benar semuanya dijelaskan secara jelas oleh narasumber. Pengolahan produk turunan dari budidaya lebah madu juga dijelaskan oleh pak mahani. Banyak produk turunan dari madu ini, diantaranya propolis balok dan bee polen. Pengolaan madu yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula sesuai dengan standar SNI.

Peserta sangat antusias dengan paparan materi dari pak mahani, karena materi ini sangat penting dan merupakan materi yang belum pernah diterima oleh peserta sebelumnya.

Materi yang disampaikan oleh Pak Mahani selain sangat penting bagi peserta juga memberikan solusi-solusi bagi peserta sebagai penyuluh dan pendamping dalam pengolaan madu dan pemasarannya.



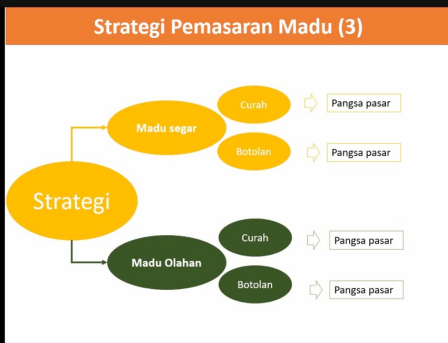
PEMBUKUAN SEDERHANA DAN DIGITAL

Materi selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dan merupakan hal baru bagi peserta adalah pembukuan keuangan sederhana. Materi ini disampaikan oleh Mas Jatiardi dari Tim Teman Bisnis.

Peserta dituntut untuk bisa membuat keuangan sederhana dalam mengelola usahanya maupun untuk diterapkan dikelompok.

Materi menarik lainnya adalah mengelola keuangan dengan teman bisnis. "Teman Bisnis" mungkin sebagian orang berpendapat bahwa teman bisnis adalah orang atau partner kerja, tapi semua anggapan tersebut ternyata salah. Teman bisnis merupakan aplikasi yang dibuat dan dapat digunakan untuk melakukan penginputan keuangan usaha.

Aplikasi teman bisnis ini dapat diunduh di Google play maupun di Play store. Peserta sangat antusias dengan paparan materi ini, karena materi ini merupakan materi aplikatif yang bisa langsung diterapkan dilapangan.



AKSES PERMODALAN

Pada hari ketiga ini, materi yang disampaikan sangat memberikan pengetahuan dan informasi yang sangat penting kepada peserta. Akses permodalan yang disampaikan oleh pak Arif dari Bank BRI mampu membuat peserta antusias untuk mengikuti materi sampai selesai. Saat ini kelola usaha menjadi permasalahan utama didalam kelompok dimana akses permodalan menjadi salah satu masalah kelompok.

Harapan dari akses permodalan ini peserta mampu memfasilitasi kelompok dengan lembaga keuangan guna mengakses dana untuk kebutuhan produksi dan pengelolaan pasca panen.





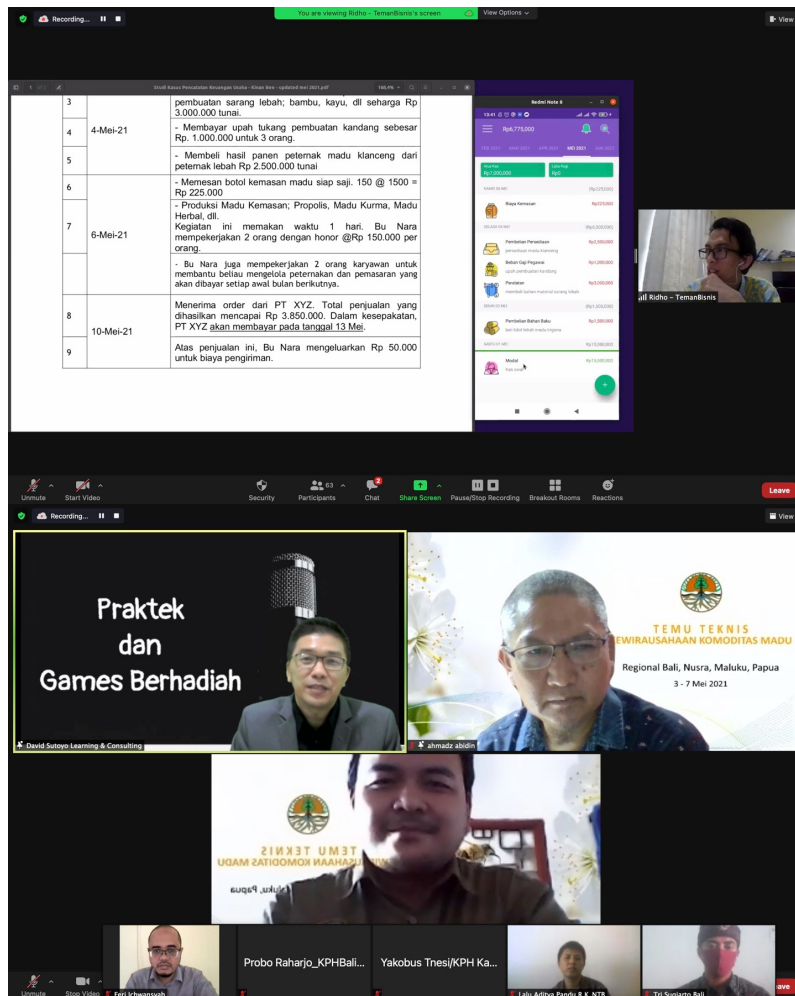
KOMUNIKASI BISNIS

Materi selanjutnya tak kalah pentingnya, yaitu Komunikasi Bisnis. Materi ini dibawakan oleh Ka' David dari DSLR. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta bagaimana melakukan komunikasi dengan baik dan benar sehingga tujuan dari suatu komunikasi itu dapat tercapai. Berbagai macam tips dan trik diberikan Ka' David kepada peserta dalam rangka memberikan motivasi dan pembelajaran bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan penyuluhan yang lebih banyak berinteraksi dengan kelompok dan petani, mengharuskan penyuluh kehutanan mampu memiliki komunikasi yang baik. Disamping itu dalam rangka menjalin kemitraan dengan lembaga maupun instansi, komunikasi bisnis perlu diterapkan sehingga hasil yang ingin dicapai bisa terwujud dan tercapai.

Materi komunikasi bisnis ini mampu memberikan pengalaman dan informasi baru kepada para peserta, bahkan salah satu peserta mengungkapkan bahwa materi ini belum pernah didapatkan di pelatihan manapun yang pernah mereka ikuti.

Harapannya materi yang disampaikan ini dapat diimplementasikan peserta pada setiap kegiatan penyuluhannya dalam rangka mendampingi kelompok binaan maupun dalam kegiatan-kegiatan lain yang mengharuskan peserta menggunakan komunikasi atau public speaking yang baik dan benar.

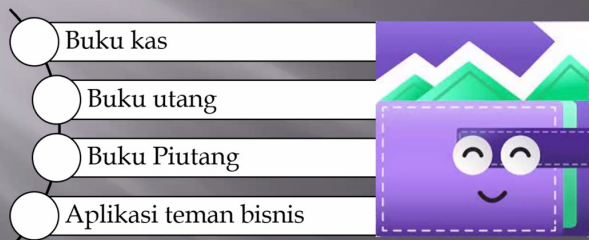




SHARING PENGALAMAN

Pada hari terakhir kegiatan Temu Teknis Kewirausahaan Komoditas Madu ini, peserta melakukan paparan terkait pengelolaan madu baik budidaya sampai ke pemasaran yang ada dikelompok binaan masing-masing. Peserta juga menceritakan hasil dari kegiatan pembelajaran selama 5 (lima) hari ini. Berbagai pengalaman dan pengetahuan baru disampaikan para peserta, serta bagaimana rencana tindak lanjutnya akan diterapkan dikelompok binaan masing-masing.

Sistem Pembukuan



Pada sesi paparan ini ditampilkan perwakilan masing-masing peserta untuk melakukan paparan. Adapun yang melakukan paparan adalah sebagai berikut ; 1) Samretha Defina Sianturi, S.Hut dari BBKSDA NTT, 2) Hendro Sulaksono, SP dari Dinas LHK Provinsi NTB, 3) Jum Awalia Yusuf, S.Hut dari Dinas LHK Provinsi Maluku Utara, 4) Probo Raharjo, S.Hut dari Dinas LHK Provinsi Bali. Masing-masing peserta menjelaskan bagaimana pengelolaan madu di KTH binaan masing-masing dan rencana tindak lanjut kedepannya.

Sharing ini diharapkan semua peserta bisa berbagi pengalaman dan informasi terkait pengelolaan komoditas madu di wilayah masing-masing serta bisa terjalin kemitraan. Harapan dari kegiatan TTO ini adalah peserta mampu menerapkan informasi dan teknologi terkait pengelolaan lebah madu di wilayah binaan masing-masing sehingga kelompok mandiri hutan lestari lingkungan berseri dapat tercapai.

